ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA *HASEIGODOUSHI* BERIMBUHAN *-MU* PADA *KANJOU KEIYOUSHI*

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Jepang

oleh

Mas Hilyaturrohmah

2302414012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

TAHUN 2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Pembentukan dan Makna *Haseigodoushi* Berimbuhan -*Mu* Pada *Kanjou Keiyoushi*"** ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke siding Panitia Ujian Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 17 Juli 2019

Pembimbing

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP. 197310202008122002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juli 2019

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012 01

Sekretaris

Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.

NIP. 197807252005012002

Penguji I

Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.

NIP. 196608091993032001

Penguji II

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.

NIP.197311262008011005

Penguji III/ Pembimbing I

Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

NIP.197310202008122002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

NIP. 196202211989012 01

iii

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Mas Hilyaturrohmah

Nim : 2302414012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan/ Fakultas : Bahasa dan Sastra Asing/ Bahasa dan Seni

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **"ANALISIS PEMBENTUKAN DAN MAKNA *HASEIGODOUSHI* BERIMBUHAN *-MU* PADA *KANJOU KEIYOUSHI*"** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana, benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan setelah melalui proses penelitian dan pembimbingan. Semua kutipan yang diperoleh dari sumber kepustakaan telah disertai mengenai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana mestinya dalam penulisan karya ilmiah.

Semarang, 17 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,

Mas Hilyaturrohmah

NIM 2302414012

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ♥ ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang gemar berpikir (Abdullah bin Abbas)
- ♥ 一期一会 (Fukuhara Takuma)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ➢ Keluarga besar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang UNNES dan khususnya angkatan 2014.
- ➢ Anda yang membaca skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***"Analisis Pembentukan Dan Makna Haseigodoushi Berimbuhan -Mu Pada Kanjou Keiyoushi"*** sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada beberapa pihak berikut ini:

1. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakutas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan sebagai ketua panitia ujian skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan ujian skripsi.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan hingga ujian skripsi.
3. Silvia Nurhayati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan hingga ujian skripsi..
4. Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed., Dosen Penguji II sekaligus Dosen Wali yang selama ini telah memberi masukan, kritik, dan saran sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.
8. Keluarga tercinta (ibu, abah & adik-adikku), sahabat tersayang (Intania, Arnita, Arina), serta teman terbaik (Rudi-san) atas segala doa dan dukungannya yang selalu ada untuk saya.
9. Segenap pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memiliki kekurangan. Meskipun begitu, peneliti berharap penelitian ini bermanfaat bagi para pembelajar Bahasa Jepang.

Semarang, 17 Juli 2019

Peneliti

Mas Hilyaturrohmah

NIM 2302414012

ABSTRAK

Hilyaturrohmah, Mas. 2019. *Analisis Pembentukan dan Makna Haseigodoushi Berimbuhan -Mu Pada Kanjou Keiyoushi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci : *Haseigodoushi, -Mu, Kanjou Keiyoushi*

Haseigodoushi merupakan verba turunan yang terbentuk dari penggabungan kata dasar dan imbuhan. Dalam pembentukan *haseigodoushi* pada penelitian ini, kata dasar berasal dari adjektiva-i (*kanjou keiyoushi*) dan dilekati imbuhan akhiran, yaitu imbuhan *–mu*. *Haseigodoushi* sering digunakan dalam percakapan sehari-hari, namun pada kenyataannya, masih banyak mahasiswa yang kesulitan dengan *haseigodoushi* berimbuhan *–mu*. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui pembentukan *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*, makna yang ditimbulkan *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*, karakteristik dasar pembentuk *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*, dan mencari tahu ada atau tidaknya *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan artikel yang dimuat pada edisi bulan Mei sampai Agustus tahun 2018,dalam *Asahi Shinbun Online, Mainichi Shinbun Online, Sankei Shinbun Online,* dan *Yomiuri Shinbun Online.* Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa kalimat yang mengandung *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* dari sumber data. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik bagi unsur langsung. Teknik pemaparan hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik informal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, didapatkan 15 *haseigodoushi* dari 138 data keseluruhan. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* bergantung pada akhiran kata dasar adjektiva-i tersebut. Proses pembentukan tersebut terbagi menjadi dua bagian. Makna yang ditimbulkan setelah mengalami penggabungan kata dasar dengan imbuhan *–mu* tersebut, tidak jauh berbeda dengan makna awal dari kata dasar pembentuk *haseigodoushi* berimbuhan *–mu*. Karakteristik kata dasar pembentuk hanya ada satu, yaitu *kanjou keiyoushi* karena kata sifat tersebut menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif. Adanya *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi.*

RANGKUMAN

Hilyaturrohmah, Mas. 2019. *Analisis Pembentukan dan Makna Haseigodoushi Berimbuhan -Mu Pada Kanjou Keiyoushi*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Dyah Prasetiani, S.S., M.Pd.

Kata kunci : *Haseigodoushi, -Mu, Kanjou Keiyoushi*

1. Latar Belakang

Keiyoushi dapat mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Perubahan pada *keiyoushi* dapat menimbulkan perubahan pada kelas kata dan makna, sehingga akan mempengaruhi penggunaannya. Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2007:154-155) mengatakan bahwa yaitu *keiyoushi* masih terbagi menjadi dua jenis *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi*. Sehingga dalam proses perubahan bentuk, *keiyoushi* dapat menjadi kata dasar pembentukan yang akan mendapati imbuhan awalan atau akhiran.

Keiyoushi yang mendapat imbuhan tertentu akan mengalami perubahan bentuk kelas kata menjadi *doushi* disebut dengan *haseigodoushi*. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:151), *haseigodoushi* dijelaskankan bahwa "diantara *doushi* ada juga *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks, kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata".

Walaupun *kanjou keiyoushi* menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, namun bukan berarti tidak bisa mengalami perubahan. Karena *kanjou keiyoushi* juga

bisa sebagai pembentuk dari *haseigodoushi* yang dapat disisipkan imbuhan -*mu,* maka akan dapat menyatakan suatu keadaan seperti kata sifat pembentuk. Adanya batasan dalam *kanjou keiyoushi* mengenai ada yang dapat atau tidak disisipkan imbuhan -*mu,* dan masih kurangnya penjelasan mengenai *haseigodoushi* yang imbuhan -*mu*.

Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada sejumlah mahasiswa semester 8 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang pada tanggal 31 Juli 2018. Dalam hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebanyak 13 dari 15 responden menyatakan kesulitan dengan *haseigodoushi*. Kesulitan mahasiswa responden adalah pembentukan dan makna dari *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keyoushi* tersebut. Contohnya pada kata *'oshimu'* diartikan sebagai 'berhati-hati', padahal arti sebenarnya adalah tentang perasaan 'sayang, mubazir' akan suatu hal. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pembentukan dan Makna *Haseigodoushi* Berimbuhan –*mu* Pada *Kanjou Keiyoushi*"**.

Haseigodoushi berimbuhan –*mu* yang akan diteliti adalah bersumber dari situs *online* surat kabar nasional Jepang pada edisi bulan Mei sampai Agustus tahun 2018, yaitu *Asahi Shinbun Online, Mainichi Shinbun Online, Sankei Shinbun Online,* dan *Yomiuri Shinbun Online*. Alasan penggunaan sumber data adalah dalam keempat sumber data tersebut, penulis menemukan banyak kalimat-kalimat berpredikat *haseigodoushi* yang berimbuhan –*mu* tersebut dengan konteks yang berbeda-beda.

2. Landasan Teori

2.1 Kelas Kata

Menurut Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:147) kelas kata dibagi menjadi 10 jenis, yaitu verba (*doushi*), adjektiva-i (*keiyoushi*), adjektiva-na (*keiyoudoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbia (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), verba bantu (*joudoushi*), dan partikel (*joushi*).

2.2 Keiyoushi

Menurut Kitahara dalam Sudjianto (2007:154) *keiyoushi* adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan.

2.3 Kanjou Keiyoushi

Menurut Murakami (2012) mendefinisikan *kanjou keiyoushi* adalah [keiyoushi yang dapat menunjukkan perasaan, rasa yang dialami indera], apa yang disebut dengan situasi yang menggunakan souda kemudian mengklasifikasikan.

2.4 Doushi

Menurut Matsumura (1999:955) mengatakan *doushi* adalah kata yang dapat berdiri sendiri, kata yang dinyatakan dengan suara akhiran U, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (tetapi, RA dalam bahasa tulis menjadi RI). Menunjukkan aktivitas, pekerjaan, dan keberadaan.

2.5 Haseigo

Dalam kamus Kokugo Jiten, *haseigo* diartikan sebagai: “kata yang pada kata dasarnya terdapat imbuhan, baik awalan maupun akhiran. (natsu) menjadi (natsu meku), (takai) menjadi (kotakai) (takasa) dan lain-lain.

2.6 Haseigodoushi

Menurut Shinjirou (1992:41), definisi *haseigodoushi* adalah sebagai berikut: “verba turunan/jadian adalah verba yang terbentuk dari penggabungan kata dasar dan imbuhan. Imbuhan itu sendiri terbagi dua, yaitu awalan dan akhiran”.

2.7 Haseigodoushi berimbuhan –*MU*

Menurut Ting-chi dan Yi-chen (2010:127-128) menjelaskan *haseigoudoushi* berimbuhan –*mu* sebagai berikut: “Sedangkan dalam pembentukan verba yang ditambahkan akhiran /–mu/ hanya boleh pada kanjou keiyoushi saja”.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ali dalam Sutedi (2011:20), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjabarkan suatu keadaan secara apa adanya.

3.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari artikel yang dimuat pada edisi bulan Mei sampai Agustus tahun 2018 dalam "*Asahi Shinbun Online, Mainichi Shinbun Online, Sankei Shinbun Online,* dan *Yomiuri Shinbun Online*".

3.3 Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah kalimat yang mengandung *haseigodoushi* yang berimbuhan *–mu* yang muncul pada sumber data yaitu "*Asahi Shinbun Online, Mainichi Shinbun Online, Sankei Shinbun Online,* dan *Yomiuri Shinbun Online*".

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis bagi unsur langsung, yaitu dengan cara membagi unsur pembentuk *haseigodoushi* menjadi unsur kata dan unsur imbuhan.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut :

1. Menentukan objek yang diteliti, yaitu *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*.
2. Menentukan sumber data yang diambil dari *Asahi Shinbun Online*, *Mainichi Shinbun Online*, *Sankei Shinbun Online*, dan *Yomiuri Shinbun Online*.
3. Mengumpulkan data dalam bentuk kalimat yang mengandung *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*.
4. Menerjemahkan data ke dalam bahasa Indonesia.
5. Menganalisis data dan terjemahan kalimat tersebut ke dalam kartu data.
6. Menyimpulkan hasil analisis *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data

Teknik pemaparan hasil analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik informal. Dengan menggunakan teknik ini data yang dianalisis dipaparkan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto dalam Kesuma, 2007:71).

4. Hasil Penelitian

Data penelitian ini sumber data diambil dari *Asahi Shinbun* Online yang berjumlah 58 data, sumber data dari *Mainichi Shinbun Online* berjumlah 49 data,, sumber data dari *Sankei Shinbun Online* berjumlah 23 data, dan sumber data dari

Yomiuri Shinbun Online berjumlah 8 data. Berdasarkan total data yang dianalisis adalah 15 *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* yang terbentuk dari *kanjou keiyoushi*..

Dari total data yang dianalisis, dikelompokkan ke dalam 2 bagian proses pembentukan berdasarkan akhiran adjektiva-i, yaitu huruf *'i'*, *'shii',* dan *'mashii'*. Yang termasuk dalam bagian pertama berjumlah 9 kata, *oshii, kanashii, kurushii, tanoshii, natsukashii, nikui,ayashimu, shitashimu, tanoshimu.* yaitu dan bagian kedua berjumlah 6 kata, yaitu *itamashii, utomashii, urayamashii, konomashii, nayamashii, netamashii*.

Sedangkan diluar data keseluruhan yang diteliti, ditemukan ada 10 adjektiva-i berjenis *kanjou keiyoushi* juga yang tidak bisa dilekati dengan *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* tetapi dapat dilekati imbuhan selain –*mu* yang dapat mengalami pembentukan *haseigodoushi*. Adjektiva tersebut *kanjou keiyoushi* juga yang tidak bisa dilekati dengan *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* yaitu *okashii, kawaii, koishii, abunai, urusai, ureshii, kowai, sabishii, hoshii, hazukashii.*

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai *haseigodoushi* yang berimbuhan –*mu* seperti berikut ini:

1) Proses Pembentukan

Haseigodoushi yang berimbuhan -*mu* dapat terbentuk dari penggabungan *keiyoushi* sebagai kata dasar dan imbuhan –*mu* itu sendiri. Pembentukan imbuhan –*mu* hanya bisa dilekatkan pada *keiyoushi* berjenis

kanjou keiyoushi. Pembentukannya *haseigodoushi* yang berimbuhan *-mu* dengan *kanjou keiyoushi* sebagai kata dasar terbagi menjadi dua bagian.

Pada bagian pertama, apabila pada akhiran *keiyoushi* adalah huruf *'i'* dan *'shii'*, maka dilakukan dengan menghilangkan huruf tersebut, kemudian digabung dengan imbuhan *-mu*. Misalnya kata *'kurushii'*, jika digabung dengan *–mu* akan menjadi *'kurushimu'*, dan kata *'kuyashii'*, jika digabung dengan *–mu* akan menjadi *'kuyamu'*.

Cara pembentukan:

'kurushii' → *'kurushi'* (*-i* dihilangkan) + *-mu*= *'kurushimu'*
苦しい → 苦し（い dihilangkan） + ～む = 苦しむ
'kuyashii' → *'kuya'* (*-shii* dihilangkan) + *-mu*= *'kuyamu'*
悔しい → 悔（しい dihilangkan） + ～む = 悔む

Pada bagian kedua, apabila pada akhiran *keiyoushi* adalah *'mashii'*, maka dilakukan dengan menghilangkan '*shii'* tersebut, kemudian *'ma'* diubah dengan imbuhan *-mu*. Misalnya kata *'nayamashii'*, jika digabung dengan *–mu* akan menjadi *'nayamu'*.

Cara pembentukan:

'nayamashii'→ *'nayama'* (*-shii* dihilangkan) + *-mu*= *'nayamu'*
悩ましい → 悩ま（しい dihilangkan） + ～む = 悩む

2) Makna yang ditimbulkan

Makna yang ditimbulkan dari penggabungan *keiyoushi* dengan imbuhan *–mu* tersebut tidak jauh berbeda dengan makna awal dari *keiyoushi* pembentukannya. Misal *'kurushii'* bermakna 'sukar, susah', jika digabung dengan imbuhan *–mu* menjadi *'kurushimu'* bermakna 'menderita, menanggung susah'.

3) Karakteristik kata dasar

Karakteristik kata dasar pembentuknya hanya ada satu, yaitu kata sifat yang menyatakan perasaan secara subjektif (*kanjou keiyoushi*). *Kanjou keiyoushi* dapat digabung dengan imbuhan *-mu*, karena imbuhan *-mu* berfungsi menjadikan verba (*doushi*) yang menyatakan proses dari suatu keadaan sesuai perasaan atau emosi yang dialami oleh pihak pertama maupun pihak ketiga.

4) *Haseigodoushi* berimbuhan *–mu* yang tidak melekat pada *Kanjou Keiyoushi*

Haseigodoushi berimbuhan *–mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi* menandakan hanya *kanjou keiyoushi* tertentu yang dapat dilekatinya. *Kanjou keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi tersebut, ada yang dirasakan dapat terjadi dengan sendirinya, dan ada yang tidak memungkinkan untuk dapat terjadi dengan sendirinya. Perasaan atau emosi yang dirasakan dapat terjadi dengan sendirinya itulah yang tidak dapat

dilekatkan dengan imbuhan –mu. Karena fungsi imbuhan *-mu* adalah menyatakan suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dapat terjadi dengan sendirinya.

まとめ

感情形容詞に派生語動詞「－ム」の形成と意味の分析

マス・ヒルヤトゥロマー

1. 背景

形容詞は品詞分類が性格や景気や気持ちなどに感動を表す。それに形成が移動でき、自立で活用があり、単独で述語になる。品詞分類と意味を変えると活用に影響を与える。 スジヤント(2007:154)に清水によれば形容詞の種類は二つあり、属性形容詞と感情形容詞である。 形容詞が変えると他の品詞分類となれる、例は動詞と名詞になり。

派生語動詞は形容詞に特別な接尾辞を入れてご形成すると動詞になるということだ。スジヤントとダヒディ(2007:151)によれば派生語動詞は動詞の間にも接尾辞を使う動詞があり、他の品詞分類に接尾辞を入れる動詞があり、その単語が一つ単語とされる。

感情形容詞は主観的気持ちを表す形容詞でも、ご形成するわけない。感情形容詞にも派生語動詞から語基となれ、「－ム」の接辞を入れると、その動作が形容詞の状態で意味が少し変える。感情形容詞には限りがあり、どんな感情形容詞が「－ム」の接辞を入れるか入れないか説明まだ少ない。

２０１８年 7 月 31 日にスマラン国立大学の日本語教育プログラム学生たちに感情形容詞についてアンケートを配ったことがある。調べた結果は学生たちは 15 人中で 13 人が困る。その 13 人学生たちが感情形容詞に派生語動詞「－ム」のご形成と意味的があまり分からないということだ。例、「惜しむ」は「気を付けて」という意味だけど、実の意味的には「もったいない、残念」という意味を持っている。その理由に基づき、「－ム」の接尾辞か形成された派生語動詞に関する研究が必要と思う。

派生語動詞「－ム」のデータは 2018 年 5 月から 8 月まで朝日新聞、毎日新聞、読売新聞、産経新聞に書いてある。理由はその新聞に派生語動詞「－ム」が様々なニュースがあるので、易しくまとめると思う。

2. 基礎的な理論

a. 品詞分類

スジヤント (2007:147) は「日本語の品詞は 10 ある」と述べている。

その品詞は動詞、形容詞、形容動詞、名詞、副詞、連体詞、接続詞、

感動し、助動詞、助詞である。

b. 形容詞

スジヤント (2007:157)に北原によれば 形容詞は品詞分類が性格や状態を

表し、単独で述語になり、それに形成が変化できるもの。

c. 感情形容詞

村上 (2012) は、感情形容詞を「感情・感覚を表し得る形容詞」と定

義し、いわゆる様態のソウダを用いて分類を行っている。

d. 動詞

松村（1999:95）は、自立語で活用があり、単独で述語となれるもの「用語」のうち、終止形がウ段の音ただし、文語のラ変は「り」で終わる語。事物の動作・作用・存在を表す。

e. 派生語

国語辞典の中では、単語や語根に接頭語・接尾語がついてできた語。「夏」からの「夏めく」、「高い」からの「こ高い」「高さ」など。

f. 派生語動詞

進次郎(1992:41)は、派生動詞は語基と接辞からなる動詞である。接辞は、接頭辞である場合と接尾辞である場合とに分類される。

g. 「－ム」の機能

ティンーチとイーチェン(2010:127-128) は、接尾辞「-ム」を取るものの語例の数が非常に少なく、その語幹は感情形容詞に限られる。

「―ム」の接辞は形容詞を動詞に変化する。「－ム」接辞は形容詞・形容動詞の後に置くと、その状態で行われる活動・動作を表す動詞に形成する。

「ーム」接辞は特別の形容詞の後ろに置くと、特に感情形容詞は活動と起こると同時に感情を意味する動詞を形成する。

３．研究の方法

本研究は定性のデスクリプトのアプローチを使用する。調査のデータは『朝日新聞』『産経新聞』『読売新聞』『毎日新聞』である。研究の対象は調査のデータに書いてある「－ム」の派生語動詞がある文である。

本研究の方法は次の手順で進める。

a. 「－ム」という派生語動詞を研究の対象として決める。

b. 文献を探し、検討する。

c. 調査のデータに書いてある「－ム」の派生語動詞がある文を集める。

d. 集めた「－ム」の派生語動詞の形成と意味を分析し、語基としての形容詞の特性を分析する。

e. 分析の結果から結論する。

４． 研究の結果

調査のデータから「－ム」の接尾辞から形成された派生語動詞の分が15集めた。

分析した結果によると、「―ム」接尾辞の役は活動や行動のプロセスの他動詞を形成することが分かる。そのため「―ム」接尾辞は自然にできるものでわなく、活動や動作の結果から形成されるものではない。

５．結論

分析した結果に基づいて、派生語動詞「－ム」の形成と意味が理解する。それに、語幹の特性も理解した。

接尾辞「―ム」の派生語動詞は形容詞（語基）と接尾辞「―ム」からの組み合わせである。方法は二つである。接尾辞「―ム」の派生語動詞の形成は形容詞の後ろにある「イ」「シイ」を「ム」に入れ替える。

形成の方法は：

苦しい　→　苦し（~~い~~）＋～む＝苦しむ

悔しい　→　悔（~~しい~~）＋～む＝悔む

接尾辞「―ム」の派生語動詞の形成は形容詞の後ろにある「マシイ」を「ム」に入れ替える。

形成の方法は：

悩ましい　→　悩ま（~~しい~~）＋～む＝悩む

形容詞と「―ム」接尾辞を組み合わせたことによる意味は、その形容詞の基本形の意味とそれほど変わらない。

接尾辞「―ム」は形容詞を行われている活動を表す動詞に変える。

基本単語形成の特徴は 2 つに分けられ、客観的に状況を述べる「属性形容詞」と習慣的に感情を表す「感情形容詞」である。

感情形容詞にある接尾辞「―ム」はその活動のプロセスしか表すことができない。

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.. ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK viii
RANGKUMAN ix
MATOME xix
DAFTAR ISI xxvi
BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.5 Sistematika Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Tinjauan Pustaka…….....10
2.2 Landasan Teori…….....14
2.2.1 Kelas Kata (*Hinshi Bunrui*).....15
2.2.2 Adjektiva-i (*Keiyoushi*) 15
2.2.3 Adjektiva Bermakna Perasaan (*Kanjou Keiyoushi)*.....17
2.2.4 Verba (*Doushi*).....19
2.2.5 Kata Jadian (*Haseigo*) 21

2.2.6 Verba Jadian (*Haseigodoushi*).....23
2.2.7 *Haseigodoushi* yang Berimbuhan -*MU*.....24
2.3 Kerangka Berpikir…….....25

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Pendekatan Penelitian 26
3.2 Sumber Data 26
3.3 Objek Data 27
3.4 Teknik Pengumpulan Data 27
3.5 Kartu Data.....28
3.6 Teknik Analisis Data 29
3.7 Langkah-langkah Penelitian 29
3.8 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data 30

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Analisis …….....31
4.2 Pembahasan..... 32

BAB V PENUTUP
5.1 Simpulan 49
5.2 Saran 52

DAFTAR PUSTAKA 55
LAMPIRAN 63

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah kosakata dalam bahasa Jepang sangatlah banyak. Memiliki kemampuan penguasaan berbagai kosakata adalah salah satu tuntutan sebagai pembelajar bahasa Jepang. Saat berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, pembelajar akan memperhatikan penguasaan kosakata dari segi pembentukan, segi makna, dan segi penggunaan. Terlebih lagi, kosakata dalam bahasa Jepang memiki keistimewaan seperti dapat mengalami perubahan bentuk kelas kata, dan perubahan makna. Hal itulah yang dalam praktiknya, apabila pembelajar tidak memahami untuk memiliki kemampuan tersebut, maka akan mengalami kesulitan dalam penggunaannya.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2007:147) dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* dikatakan bahwa kosakata yang banyak itu kemudian dibagi menjadi sepuluh kelas kata berdasarkan karakteristik secara gramatikalnya, yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na), *meishi* (nomina), *fukushi* (adverbia), *rentaishi* (prenomina), *setsuzokushi* (konjungsi), *kandoushi* (interjeksi), *jodoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

Dari kesepuluh kelas kata tersebut, *keiyoushi* (adjektiva-i) adalah kelas kata yang memiliki peranan sangat penting. Karena *keiyoushi* adalah kelas kata yang digunakan untuk menyatakan kesan terhadap sifat atau keadaan sesuatu, dan perasaan seseorang. *Keiyoushi* dapat mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat. Perubahan pada *keiyoushi* dapat menimbulkan perubahan pada kelas kata dan makna, sehingga akan mempengaruhi penggunaannya. Misal adjektiva *'takai'*, jika digabung dengan imbuhan *–maru* akan menjadi verba *'takamaru'* yang bermakna 'semakin tinggi'. Sedangkan, jika digabung dengan imbuhan *–sa* akan menjadi nomina *'takasa'* yang bermakna 'tinggi sekali'.

Menurut Shimizu dalam Sudjianto (2007:154-155) menjelaskan bahwa *keiyoushi* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi*. *zokusei keiyoushi* adalah kelompok *keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif. Sedangkan, *kanjou keiyoushi* adalah kelompok *keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif.

Apabila *keiyoushi* telah mengalami perubahan maka dapat membentuk kelas kata lain, seperti *doushi* (verba), dan *meishi* (nomina). Dengan *keiyoushi* sebagai kata dasar pembentukan yang kemudian mendapat imbuhan tertentu pada bagian depan atau belakang. Proses yang sedemikian ini disebut dengan *haseigo.*

Keiyoushi yang mendapat imbuhan tertentu akan mengalami perubahan bentuk kelas kata menjadi *doushi* disebut dengan *haseigodoushi*. Menurut Sudjianto

dan Dahidi (2007:151), *haseigodoushi* dijelaskankan bahwa “diantara *doushi* ada juga *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks, kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata”. Kata yang terbentuk dari penggabungan itulah nantinya akan berubah juga dari kelas kata, segi makna, dan segi penggunaan.

Adapun beberapa imbuhan diakhir kata yang dapat membentuk verba jadian (*haseigodoushi)* dengan kata dasar yang terbentuk dari *keiyoushi*, yaitu *~garu*, *~biru*, *~buru*, *~jiru*, *~ragu*, *~maru*, *~meru*, *~yagu*. *~bamu*, dan *-mu*.

Contoh kesemua imbuhan tersebut, yaitu 痛がる *‘itagaru’* pada *~garu* terbentuk dari kata dasar *‘itai’* yang berarti merasakan sakit, 古びる *‘furubiru’* pada *~biru* yang terbentuk dari kata dasar *‘furui’* berarti menua, 荒ぶる *‘aruburu’* pada *~buru* terbentuk dari kata dasar *‘arui’* yang berarti menjadi liar, 甘んじる *‘amanjiru’* pada *~jiru* terbentuk dari kata dasar *‘amai’* yang berarti manja, 安らぐ *‘yasuragu’* pada *~ragu* terbentuk dari kata dasar *‘yasui’* yang berarti meringankan, 高まる *‘takamaru’* pada *~maru* terbentuk dari kata dasar *‘takai’* yang berarti meningkat, 苦しめる *‘kurushimeru’* pada *~meru* terbentuk dari kata dasar *‘kurushii’* yang berarti menyusahkan, 若やぐ *‘wakayagu’* pada *~yagu* terbentuk dari kata dasar *‘wakai’* yang berarti terlihat muda, 黒ばむ *‘kurobamu’* pada *~bamu* terbentuk dari kata dasar

‘kuroi’ yang berarti menjadi hitam, 楽しむ *‘tanoshimu’* pada *–mu* terbentuk dari kata dasar *‘tanoshii’* yang berarti menikmati.

Dari contoh diatas, semua *haseigodoushi* telah terbentuk dari kata dasar yang sama, yaitu *keiyoushi*. Namun imbuhan yang melekati berbeda-beda. Terlihat dari segi makna, kata dasar *keiyoushi* setelah mendapat kesemua imbuhan tersebut tidak mengalami perubahan secara signifikan. Karena memang pada dasarnya imbuhan-imbuhan *haseigo* tidak memiliki arti yang jauh berbeda dari kata dasar pembentuk. Namun apabila dilihat secara seksama dari segi penggunaan, terdapat perbedaan pada imbuhan yang melekati kata dasar *keiyoushi*. Terlebih pada *keiyoushi* masih terbagi *zokusei keiyoushi* dan *kanjou keiyoushi* yang sangat mempengaruhi imbuhan yang akan melekat. Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini adalah imbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi.*

Walaupun *kanjou keiyoushi* menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, namun bukan berarti tidak bisa mengalami perubahan. Karena *kanjou keiyoushi* juga bisa sebagai pembentuk dari *haseigodoushi* yang dapat disisipkan imbuhan *-mu,* maka akan dapat menyatakan suatu keadaan seperti kata sifat pembentuk. Adanya batasan dalam *kanjou keiyoushi* mengenai ada yang dapat atau tidak disisipkan imbuhan *-mu,* dan masih kurangnya penjelasan mengenai *haseigodoushi* yang imbuhan *-mu*.

Terlebih sebagai pembelajar bahasa Jepang, penulis akui sering merasa kesulitan dalam memahami kalimat yang berpredikat *haseigodoushi*, karena dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang pun, penjelasan tentang *haseigodoushi* hampir tidak ada, bahkan penyajian contoh yang dapat menjelaskan tentang *haseigodoushi* masih sangat minim di kelas. Selain itu, untuk mengetahui penggunaan *haseigodoushi* yang tepat, sesuai dengan fungsi yang terkandung dalam imbuhan yang melekatinya dan agar mampu menggunakan dalam praktiknya bagaimanapun juga sangat diperlukan.

Bermula dari bebererapa permasalahan tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai *haseigodoushi* khususnya pada *kanjou keyoushi* sebagai kata dasar pembentuk, dimana dalam penelitian ini akan membahas salah satu imbuhan –mu pembentuk *haseigodoushi*. Sebelum menentukan akan meneliti *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keyoushi*. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada sejumlah mahasiswa semester 8 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang pada tanggal 31 Juli 2018. Pemilihan sampel untuk studi pendahuluan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik random sampling untuk mendapatkan sampel dengan kemampuan yang heterogen. Instrumen yang digunakan adalah dengan tes objektif isian pendek dan angket gabungan terbuka dan tertutup.

Dalam hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa sebanyak 13 dari 15 responden menyatakan kesulitan dengan *haseigodoushi*.

Kesulitan mahasiswa responden adalah pembentukan dan makna dari *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keyoushi* tersebut. Contohnya pada kata *'oshimu'* diartikan sebagai 'berhati-hati', padahal arti sebenarnya adalah tentang perasaan 'sayang, mubazir' akan suatu hal. Akibatnya, mahasiswa responden tidak menggunakan *haseigodoushi* saat berbahasa jepang karena tidak memahami pembentukan maupun maknanya. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa masih kesulitan dengan pembentukan dan makna dari *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keyoushi*. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **"Analisis Pembentukan dan Makna *Haseigodoushi* Berimbuhan *–mu* Pada *Kanjou Keiyoushi*"**.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keyoushi*. *Haseigodoushi* berimbuhan *–mu* yang akan diteliti adalah bersumber dari situs *online* surat kabar nasional Jepang pada edisi bulan Mei sampai Agustus tahun 2018, yaitu *Asahi Shinbun Online*, *Mainichi Shinbun Online*, *Sankei Shinbun Online*, dan *Yomiuri Shinbun Online*. Alasan penggunaan sumber data adalah dalam keempat sumber data tersebut, penulis menemukan banyak kalimat-kalimat berpredikat *haseigodoushi* yang berimbuhan *–mu* tersebut dengan konteks yang berbeda-beda. Selain itu dengan penggunaan sumber data tersebut, pembaca atau peneliti selanjutnya dapat dengan mudah mengakses kembali sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan situs *online* surat kabar nasional Jepang tersebut sebagai sumber data dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana pembentukan *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*?
2. Bagaimana makna yang ditimbulkan oleh *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*?
3. Bagaimana karakteristik kata dasar pembentuk *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*?
4. Apakah ada *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui pembentukan *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*.
2. Untuk mengetahui makna *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*.
3. Untuk mengetahui karakteristik kata dasar pembentuk *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* pada *kanjou keiyoushi*.

4. Untuk mengetahui apakah ada *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi*?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan maanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam bidang linguistik bahasa Jepang, khususnya dalam hal kata kerja jadian (*haseigodoushi*).

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan mengenai pembentukan, makna, karakteristik kata dasar, dan penggunaan imbuhan dalam *haseigodoushi*, khususnya bagi para pembelajar bahasa Jepang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan penelitian secara keseluruhan, penulis merencanakan sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

   Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari sampul, halaman judul, halaman pengesahan, lembar pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, matome, dan daftar isi.

2. Bagian Isi

   Bagian ini berisi 5 bab pokok dalam skripsi, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan berisi tinjauan pustaka dari beberapa penelitian terdahulu dang akan diuraikan teori-teori yang mendukung penelitian, yaitu menyertakan tinjauan pustaka, menjelaskan tentang kelas kata dalam bahasa Jepang *(hinshi bunrui),* adjektiva-i *(keiyoushi),* kata sifat bermakna perasaan *(kanjou keiyoushi),* kata kerja *(doushi),* kata jadian *(haseigo),* kata kerja jadian *(haseigodoushi), haseigodoushi* berimbuhan *–mu,* serta menuliskan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pendekatan penelitian, sumber data, objek data, tenik pengumpulan data, kartu data, teknik analisis data, dan langkah-langkah penelitian, teknik pemaparan hasil analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasannya, yaitu pembentukan dan makna *haseigodoushi –mu,* serta menjelaskan karakteristik kata dasar yang pembentuk *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* dan mencari tau ada tidaknya *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi.*

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *haseigodoushi* maupun *kanjou keiyoushi*. Penelitian tersebut akan penulis gunakan sebagai referensi pada penelitian ini.

Pertama, di Universitas Negeri Semarang terdapat penelitian serupa yang membahas mengenai *haseigodoushi*. Penelitian tersebut telah ditulis oleh Heri Dwi Prasetyo (2014) dengan judul "Analisis Pembentukan dan Makna *Haseigodoushi* yang Berimbuhan –*Maru* dan –*Meru*". Penelitian yang bertujuan untuk memjelaskan pembentukan dan makna dari *haseigodoushi* berimbuhan –*maru* dan –*meru* yang terdapat pada *zokusei keiyoushi* maupun *kanjou keiyoushi*. Sumber data penelitian tersebut hanya diperoleh dari *Asahi Shinbun Online*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Heri dapat diketahui bahwa terdapat 25 kalimat yang mengandung *haseigodoushi* berimbuhan –*maru* dan –*meru*, kalimat tersebut terdiri dari 22 *haseigodoushi* dengan kata dasar *zokusei keiyoushi* dan 3 *haseigodoushi* dengan kata dasar *kanjou keiyoushi*.

Kedua, di Universitas Sumatera Utara telah dilakukan penelitian oleh Sari Anggraini Silalahi (2012) yang berjudul "Pembentukan dan Perubahan Bentuk Adjektiva Bahasa Jepang: Suatu Kajian Morfologi Generatif".

Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembentukan kata dan perubahan bentuk pada Adjektiva, dan mengetahui akibat yang ditimbulkan dari pembentukan kata dan perubahan bentuk pada Adjektiva. Sumber data penelitian tersebut diperoleh dari buku *Minna no Nihonggo I & II* dan *Advanced Vocabulary Book for Levels 1 & 2, 500 Essential Japanese Expression A Guide to Correct Usage of Key Sentence Patterns*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dapat diketahui bahwa proses pembentukan kata pada Adjektiva dapat digabungkan dengan kelas kata lain, yaitu verba dan nomina. Lalu, perubahan bentuk pada Adjektiva hampir sama jenisnya dengan verba, namun tidak ada jenis perubahan bentuk perintah. Selain itu, akibat yang ditimbulkan adanya proses pembentukan kata pada adjektiva terjadi karena kelas kata lain, yaitu verba dan nomina dapat dilekati imbuhan seperti *–ppoi*, *-rashii*, *–shii*, dan *–mashii*.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Murakami Kae (2012) dengan judul "*Gendai Nihongo No Kanjou Keiyoushi No Kenkyuu"* 現代日本語の感情形容詞の研究. Penelitian ini membahas mengenai pembagian *kanjou keiyoushi*, terbagi atas dua *kanjou keiyoushi* dan dua *zokusei keiyoushi*. Murakami menyatakan bahwa berdasarkan keadaannya, *kanjou keiyoushi* memiliki makna ~*souda* atau "seperti". Makna tersebut terdapat dua jenis, yaitu makna dalam dan makna luar. Makna dalam menggambarkan bagaimana perasaan dan sensasi orang yang mengalami muncul dalam penampilan melalui kata

sifat yang mendahuluinya. Sedangkan makna luar menyatakan bahwa subjek memiliki atribut tertentu. Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah sebagai referensi untuk menentukan daftar kosa kata *haseigodoushi* yang berimbuhan –*mu*. Dari penelitian ini diketahui ada 15 kata.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Han Jinzhu (2011) dengan judul "*Kanjou Keiyoushi ni taiou suru [-MU] doushi nitsuite [-GARU] to no hikaku wo shiya ni irete*" 感情形容詞に対応する「~む」動詞について―「~がる」との比較を視野に入れて―. Penelitian ini membahas tentang perbandingan kata sifat perasaan untuk imbuhan –mu dengan -garu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu makna dan penggunaan kata kerja dengan imbuhan -mu yang berhubungan dengan kata sifat perasaan (*keiyoushi*). Penelitian ini berfokus pada kosa kata *keiyoushi* yang memiliki akar kata sama dengan kosa kata verba (*doushi*). Kosa kata yang menyatakan perasaan (*kanjou keiyoushi*) dalam penelitian ini diambil dari kamus Ruigi Jiten dan Kanjou Hyougen Jiten, kemudian didapat sebanyak 28 kata *kanjou keiyoushi* yang memiliki akar kata sama dengan verba. Hasil dari penelitian ini adalah jika objek (orang) yang dituju tidak mengandung perasaan, maka dapat menggunakan -garu, tetapi tidak dapat menggunakan kata kerja dengan imbuhan -mu yang berhubungan dengan perasaan. Penelitian yang dilakukan oleh Zhu memiliki kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama meneliti mengenai *kanjou keiyoushi* yang berimbuhan –mu. Sedangkan

perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Zhu membahas mengenai perbedaan antara kata sifat yang berakhiran –mu dan kata sifat yang berakhiran -garu.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Otsuki Mieko (2010) dengan judul "*Kanjou o arawasu doushi* . *Keiyoushi ni kan suru ichikousatsu*" 感情を表わす動詞・形容詞に関する一考察. Penelitian ini membahas studi tentang kata kerja dan kata sifat yang menunjukkan perasaan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kalimat yang menyatakan perasaan dari berbagai sudut pandang. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perbedaan ungkapan yang menyatakan perasaan (*kanjou hyougen*) yang dipakai antara sudut pandang orang pertama, orang kedua dan orang ketiga. Jika dalam sudut pandang orang pertama menggunakan kata sifat (*kanjou keyoushi*) bentuk dasar, maka ketika digunakan dalam sudut pandang orang ketiga, *kanjou keiyoushi* mengalami perubahan bentuk pada akhiran kata menjadi -*garu*, -*suru* dan -*mu*. Mieko membagi menjadi dua kelompok kosa kata yaitu *kanjou keiyoushi* yang hanya dapat ditambahi akhiran -*mu* dan kosa kata *kanjou keiyoushi* yang dapat ditambahi akhiran -*mu* dan -*garu*.

Berdasarkan rujukan di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan penelitian yang penulis teliti dengan jurnal-jurnal diatas adalah sama-sama membahas tentang *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* dan *kanjou keiyoushi*. Sedangkan perbedaanya adalah penulis mencoba mencari tahu *kanjou*

keiyoushi yang tidak dapat dilekati oleh *haseigodoushi* berimbuhan *–mu*. Selain itu, penulis mengambil data hanya bersumber dari empat situs nasional Jepang, yaitu *Asahi Shinbun Online*, *Mainichi Shinbun Online*, *Sankei Shinbun Online,* dan *Yomiuri Shinbun Online*.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kelas kata (*Hinshi Bunrui*)

Dalam bahasa Jepang terdapat istilah *Hinshi Bunrui*. Menurut Soepardjo (2012:126) kelas kata ialah bidang kajian yang menganalisis karakter morfologis kata dan membaginya berdasarkan sifat masing-masing kata tersebut. *Hinshi* berarti jenis kata, sedangkan *bunrui* berarti pembagian, klasifikasi, penggolongan, atau pembagian. Jadi dapat disimpulkan bahwa, *Hinshi Bunrui* adalah pembagian atau klasifikasi kelas kata berdasarkan karakteristiknya secara gramatikal.

Adapun pembagian kelas kata yang di sebutkan oleh Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:147) dibagi menjadi 10 jenis kelas kata yaitu *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva-i), *keiyoudoushi* (adjektiva-na)**,** *meishi* (nomina), *rentaishi* (prenomina), *fukushi* (adverbia), *kandoushi* (interjeksi), *setsuzokushi* (konjungsi), *joudoushi* (verba bantu), dan *joushi* (partikel).

2.2.2 Adjektiva-I (*Keiyoushi*)

Keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk (Kitahara dalam Sudjianto, 2007:154).

Djodjok Soepardjo (2012:128) menyebutkan bahwa *keiyoushi* adalah kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu benda atau perkara, dapat berfungsi sebagai predikat dan mengalami perubahan.

Shadan Houjin (1990:448) juga menjelaskan bahwa adjektiva *(keiyoushi)* merupakan salah satu jenis kata kesan dan pertimbangan terhadap semua yang tidak bersifat watak dan keadaan suatu peristiwa, keadaan seseorang, dan lain-lain. Menunjukkan perasaan emosi, rasa, dan lain-lain yang dimiliki oleh seseorang dengan bahasa yang mengaplikasikan kata sifat dan termasuk pada kata yang dapat menjadi predikat.

Menurut Situmorang (2007:8) Adjektiva *(keiyoushi)*, yaitu kata yang menunjukkan sifat atau keadaan suatu benda, mengalami perubahan bentuk, dapat berdiri sendiri dan selalu berakhiran dengan huruf ~i dan dapat menjadi predikat.

Tanpa bantuan kata dari kelas kata lain, setiap kata yang termasuk *keiyoushi* dapat membentuk *bunsetsu* (frase). Setiap kata yang termasuk *keiyoushi* selalu diakhiri dengan silabel /i/ dalam bentuk kamusnya, dapat menjadi predikat, dan dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat (Sudjianto, 2007:154).

Sutedi (2003:58-59) mengemukakan bahwa jenis perubahan adjektiva *(keiyoushi)* dalam bahasa Jepang hampir sama dengan perubahan verba, hanya saja dalam keiyoushi tidak ada perubahan dalam bentuk *meireikei* (perintah). Hal ini di karenakan makna adjektiva *(keiyoushi)* dalam bahasa Jepang merupakan kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan, sifat, atau perasaan yang diakhiri dengan huruf /i/ atau /da/.

Kitahara dalam Sari (2011:70) mengatakan bahwa *keiyoushi* selalu diakhiri hiragana /i/ (い) seperti /ii/, /ai/, /oi/, /ui/. Akhiran /i/ (い) Ini adalah *okurigana* yaitu bagian yang akan berubah-ubah pada saat terjadi konjugasi adjektivanya. Misalnya, *muzukashii* (sulit/sukar/susah), *chisai* (kecil), *omoshiroi* (menarik), dan *warui* (jelek/buruk). Selain itu, Sari (2011:133-134) menjelaskan bahwa *keiyoushi* setelah mengalami proses pembentukan dengan sufiks akan memiliki akhiran seperti /-ppoi/, /-rashii/, /-shii/, dan /-mashii/. Misalnya, *akippoi* (mudah bosan), *bakarashii* (konyol), *sawagashii* (ribut), dan *asamashii* (tercela).

Pada umumnya *keiyoushi* dibagi menjadi dua macam, yaitu (Shimizu dalam Sudjianto, 2007:154-155)

1) *Zokusei keiyoushi*, yaitu kelompok *keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misalnya *takai* ‘tinggi/mahal’, *nagai* ‘panjang’, *hayai* ‘cepat’, *tooi* ‘jauh’ dan sebagainya.

2) *Kanjou keiyoushi,* yaitu kelompok *keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misalnya *ureshii* ‘senang’, *kanashii* ‘sedih’ *kowai* ‘takut’ dan sebagainya**.**

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *keiyoushi* ialah kata yang berfungsi untuk menunjukkan keadaan, sifat, atau perasaan yang dalam bentuk kamus diakhiri dengan huruf /i/ dan menjadi predikat. *Keiyoushi* terbagi menjadi dua jenis, yaitu *Zokusei keiyoushi* dan *Kanjou keiyoushi.*

2.2.3 Adjektiva bermakna perasaan (*Kanjou Keiyoushi*)

Dalam artikel penelitian kebahasaaan berjudul *Gendai Nihongo no Kanjou Keiyoushi no Kenkyuu* (Murakami, 2012), *Kanjou keiyoushi* diartikan sebagai:

村上 (2012) は、感情形容詞を「感情・感覚を表し得る形容詞」と定義し、いわゆる様態のソウダを用いて分類を行っている。

Murakami (2012) wa, kanjou keiyoushi wo ⌈kanjou・kankaku wo arawashieru keiyoushi⌋ to teigi shi, iwayuru youtai no souda wo mochiite bunrui wo itteiru.

Murakami (2012) mendefinisikan *kanjou keiyoushi* adalah [*keiyoushi* yang dapat menunjukkan perasaan, rasa yang dialami indera], apa yang disebut dengan situasi yang menggunakan *souda* kemudian mengklasifikasikan.

感情形容詞が非過去形・言い切りの述語として用いられた場合、「ふつうは、話し手自身の感情・感覚しか表さない」とされている（西尾(1972)）。

Kanjou keiyoushi ga hikakoukei・iikiri no jutsugo toshite mochiirareta baai , 「futsuu wa, hanashi tejishin no kanjou・kankaku shika arawasanai」 to sareteiru (Nishio (1972)).

Kanjou keiyoushi yang ketika digunakan sebagai predikat menyatakan bukan bentuk lampau. [biasanya, hanya menunjukkan perasaan, rasa yang dialami indera lawan bicara] (Nishio (1972)).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Kanjou keiyoushi* merupakan kata sifat yang dapat menerangkan suatu perasaan, emosi yang dialami secara subjektif. Jenis *keiyoushi* ini pun dapat mengalami perubahan bentuk, kelas kata, dan makna. Adapun contoh jenis *keiyoushi* ini contohnya, *kanashii* ‘sedih’ *kowai* ‘takut’ dan sebagainya**.**

2.2.4 Verba (*Doushi*)

Doushi merupakan kelas kata yang memiliki peranan sangat penting dalam bahasa Jepang. Menurut Nomura dalam Sudjianto (2007:149), *doushi* adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan adjektiva-I dan adjektiva-na mmenjadi salah satu jenis *yoogen*.

Djodjok Soepardjo (2012:127) menyebutkan bahwa verba dalam bahasa Jepang ialah kata yang dapat berkonjugasi dan berfungsi sebagai predikat. Verba sebagian besar diartikan sebagai gerakan yang berupa tingkah laku atau tindakan, dan sebagian lagi diartikan sebagai keadaan.

Dalam kamus *Kokugo Jiten* (Matsumura, 1999:955), *doushi* diartikan sebagai:

自立語で活用があり、単独で述語となれるもの「用語」のうち、終止形がウ段の音ただし、文語のラ変は「り」で終わる語。事物の動作・作用・存在を表す。

Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono(yougo) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no RA hen wa [RI]) de owaru go. Jibutsu no dousa –sayou- sonzai wo arawasu.

Yang artinya adalah “kata yang dapat berdiri sendiri, kata yang dinyatakan dengan suara akhiran U, dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (tetapi, RA dalam bahasa tulis menjadi RI). Menunjukkan aktivitas, pekerjaan, dan keberadaan.”

Menurut Situmorang (2007:8) Verba (*doushi*, 動詞) yaitu kata yang bermakna gerakan, dapat berdiri sendiri, mengalami perubahaan bentuk/berkonjugasi, dan dapat menjadi predikat dalam sebuah kalimat.

Dalam buku pengantar Linguistik Bahasa Jepang (Sudjianto dan Dahidi, 2007:149) disebutkan bahwa verba dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat.

Pada umumnya *doushi* dibagi menjadi tiga macam, yaitu

(Takano dalam Sudjianto (2004:150)

1) *Fukugou doushi* yaitu *doushi* yang terbentuk dari gabungan dua buah kata atau lebih. Gabungan kata tersebut keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contohnya, *Hanashiau* (berunding) terbentuk dari *doushi* digabungkan dengan *doushi*, *Chousa suru* (menyelidiki) terbentuk dari *meishi* digabungkan dengan *doushi*, *Chikayoru* (mendekati) terbentuk dari *keiyoushi* digabungkan dengan *doushi*,
2) *Haseigo toshite no doushi* yaitu *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata. Contohnya, *Samugaru* (merasa kedinginan) terbentuk dari *keiyoushi* digabungkan dengan *doushi*, *Gakushaburu* (sok berjiwa sarjana) terbentuk dari *meishi* digabungkan dengan *doushi*.

3) *Hojo doushi* yaitu *doushi* yang menjadi bunsetsu tambahan. Contohnya, *Tsukue no ue ni hon ga aru.* (diatas meja ada buku)

Kare wa asoko ni iru. (dia ada di sana)

Kata *aru* dan *iru* yang dipakai menjadi predikat dan menyatakan eksistensi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *doushi* merupakan kata yang menunjukkan aktivitas, keadaan, maupun keberadaan yang dapat menjadi predikat. *Doushi* dapat terbentuk dari 3 macam, yaitu *Fukugou doushi*, *Haseigo toshite no doushi* dan *Hojo doushi.*

2.2.5 Kata jadian (*Haseigo*)

Dalam kamus *Kokugo Jiten*, *haseigo* diartikan sebagai:

単語や語根に接頭語・接尾語がついてできた語。「夏」からの「夏めく」、「高い」からの「こ高い」「高さ」など。

Tango ya gokan ni settougo, setsubigo ga tsuite dekita go. [natsu] kara no [natsu meku], [takai] kara no [kotakai] [takasa] nado.

"kata yang pada kata dasarnya terdapat imbuhan, baik awalan maupun akhiran. *(natsu)* menjadi *(natsu meku), (takai)* menjadi *(kotakai) (takasa)* dan lain-lain.

Menurut Masuoka dan Takubo dalam Heri (2014) yang dimaksud dengan *haseigo* adalah sebagai berikut:

ある語に付加的要素が付いてできる語を派生語という。この付加的要素 を「接辞」という。また、接辞の付加を受ける、派生語の中心要素

を「派 生語幹」という。「寒さ」という派生語の場合であれば、「寒」の部分 が派生語幹であり、「さ」が接辞である。

Haseigo adalah kata yang dapat ditempelkan sebagai unsur tambahan pada suatu kata. unsur tambahan ini disebut afiks. Kemudian, unsur *haseigo* yang diberikan penambahan afiks disebut akar kata dasar. Kalau dalam *haseigo "samusa"* , bagian *"samu"* adalah akar kata dasar, sedangkan *"sa"* adalah afiks.

Menurut Sutedi (2011:46), dalam bukunya yang berjudul Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang, menyatakan bahwa kata yang terbentuk dari penggabungan *naiyou keitaiso* (morfem isi) dengan *sestuji* (imbuhan) disebut dengan *haseigo* (kata jadian). Proses pembentukannya bisa dalam bentuk *settouji*+morfem isi atau morfem isi+*sestubiji.*

Kata turunan yaitu kata yang sudah mengalami perubahan bentuk, penambahan imbuhan dan proses perubahan ucap. Kata turunan ini dalam bahasa Jepang terbagi menjadi 3 bagian yaitu, Gejala perubahan pengucapan （hen on genshou, 変音現象） , Penambahan imbuhan di awal kata (settouji, 接頭辞) , Penambahan imbuhan di akhir kata（setsubiji, 接尾辞）.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *haseigo* adalah kata yang terdiri dari 2 unsur yaitu, unsur dasar dan unsur infiks. Unsur yang menjadi kata dasar dapat berdiri sendiri dan mempunyai arti, sedangkan unsur

infiks bila berdiri sendiri tidak memiliki arti. Karena itu unsur infiks tidak dapat berdiri sendiri.

2.2.6 Kata kerja jadian (*Haseigodoushi*)

Kata kerja jadian adalah kata kerja yang terbentuk dari penggabungan antara morfem isi (kata dasar) dan imbuhan, baik awalan maupun akhiran. Menurut Shinjirou (1992:41), definisi *haseigodoushi* adalah sebagai berikut:

派生動詞は語基と接辞からなる動詞である。接辞は、接頭辞である場合と接尾辞である場合とに分類される。

Haseidoushi wa, gomoto to setsuji kara naru doushi dearu. Setsuji wa, settouji dearu baai to setsubiji dearu baai to ni bunrui sareru.

"verba turunan/jadian adalah verba yang terbentuk dari penggabungan kata dasar dan imbuhan. Imbuhan itu sendiri terbagi dua, yaitu awalan dan akhiran."

Sudjianto dan Dahidi (2007:151) menjelaskan *haseigodoushi* sebagai berikut:

"di antara *doushi* ada juga *doushi* yang memakai prefiks atau *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan sufiks. Kata-kata tersebut secara keseluruhan dianggap sebagai satu kata."

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *haseigodoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari penggabungan morfem isi (kata dasar) dan imbuhan, baik awalan maupun akhiran.

2.2.7 *Haseigodoushi* berimbuhan *–mu*

Menurut Ting-chi dan Yi-chen (2010:134-135) menjelaskan *haseigoudoushi* berimbuhan *–mu* sebagai berikut,

接尾辞「-ム」を取るものの語例の数が非常に少なく、その語幹は感情形容詞に限られる。

Setsubiji (-mu) wo toru mono no gorei no kazu ga hijou ni sukunaku, sono gokan wa kanjou keiyoushi ni kagirareru.

Sedangkan dalam pembentukan verba yang ditambahkan akhiran /–mu/ hanya boleh pada kanjou keiyoushi saja.

Menurut Caniago (2013:72) *haseigoudoushi* berimbuhan *–mu* hanya dapat ditambahkan pada sedikit adjektiva, yaitu adjektiva yang menyatakan perasaan *(kanjou keiyoushi*) saja.

2.3 Kerangka Berpikir

Dalam bahasa Jepang, terdapat kelas kata (*hinshi bunrui*) yang mengklasifikasikan kata secara gramatikal. Adapun klasifikasi tersebut terbagi menjadi sepuluh, yaitu adjektiva-i (*keiyoushi*), adjektiva-na (*keiyoudoushi*), verba (*doushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbia (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), verba bantu (*joudoushi*), dan partikel (*joushi*). *Keiyoushi* menjadi salah satu kelas kata yang dapat mengalami perubahan bentuk. Sehingga dua jenis *keiyoushi*, yaitu *kanjou keiyoushi* dan *zokusei keiyoushi* dapat mengalami pembentukan menjadi *doushi*, khususnya *kanjou keiyoushi*. *Haseigodoushi* adalah *doushi* yang terbentuk dari kelas kata lain dengan cara menambahkan imbuhan diawal atau diakhir kata dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*. Perubahan pembentukan dan makna dapat terjadi karena adanya kata dasar pembentuk *kanjou keiyoushi* yang dapat dilekati dengan *haseigodoushi* berimbuhan *–mu*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembentukan dan makna menganalisis *haseigodoushi* berimbuhan *–mu* pada *kanjou keiyoushi*, serta karakteristik kata dasar dan mengetahui apakah semua *kanjou keiyoushi* dapat menjadi *haseigodoushi* berimbuhan *–mu.* Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pembelajar bahasa Jepang untuk memahami *haseigodoushi*.

BAB V
PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan beberapa hal seperti berikut ini:

1. Proses Pembentukan

Haseigodoushi yang berimbuhan *-mu* dapat terbentuk dari penggabungan *keiyoushi* sebagai kata dasar dan imbuhan *–mu* itu sendiri. Pembentukan imbuhan *–mu* hanya bisa dilekatkan pada *keiyoushi* berjenis *kanjou keiyoushi*. Pembentukannya *haseigodoushi* yang berimbuhan *-mu* dengan *kanjou keiyoushi* sebagai kata dasar terbagi menjadi dua bagian.

Pada bagian pertama, apabila pada akhiran *keiyoushi* adalah huruf *'i'* dan *'shii'*, maka dilakukan dengan menghilangkan huruf tersebut, kemudian digabung dengan imbuhan *-mu*. Misalnya kata *'kurushii'*, jika digabung dengan *–mu* akan menjadi *'kurushimu'*, dan kata *'kuyashii'*, jika digabung dengan *–mu* akan menjadi *'kuyamu'*.

Cara pembentukan :

'kurushii' → *'kurushi'* (*-i* dihilangkan) + *-mu*= *'kurushimu'*

苦しい　➔　苦し（い dihilangkan）+ ～む = 苦しむ

‘kuyashii’ ➔ *‘kuya’* (-*shii* dihilangkan) + -*mu*= *‘kuyamu’*

悔しい　➔　悔（しい dihilangkan）+ ～む = 悔む

Pada bagian kedua, apabila pada akhiran *keiyoushi* adalah *‘mashii’*, maka dilakukan dengan menghilangkan ‘*shii’* tersebut, kemudian *‘ma’* diubah dengan imbuhan -*mu*. Misalnya kata *‘nayamashii’*, jika digabung dengan –*mu* akan menjadi *‘nayamu’*.

Cara pembentukan :

‘nayamashii’➔ *‘nayama’* (-*shii* dihilangkan) + -*mu*= *‘nayamu’*

悩ましい　➔　悩ま（しい dihilangkan）+ ～む = 悩む

2. Makna yang ditimbulkan

Makna yang ditimbulkan dari penggabungan *keiyoushi* dengan imbuhan –*mu* tersebut tidak jauh berbeda dengan makna awal dari *keiyoushi* pembentukannya. Imbuhan –*mu* tersebut hanya berfungsi menunjukkan suatu keadaan sesuai karakteristik kata dasar pembentuk. Sehingga ada yang tidak mengalami pergeseran makna dari penggabungan tersebut. Misal *‘kurushii’* bermakna ‘Sukar, susah’, jika digabung dengan imbuhan –*mu* menjadi *‘kurushimu’* bermakna ‘menderita, menanggung susah’. Kemudian *‘kuyashii’* bermakna ‘mendongkol, menyesal’, jika digabung dengan imbuhan –*mu* menjadi *‘kuyamu’* bermakna ‘menyesali, turut berduka cita’. Sedangkan

'nayamashii' bermakna 'berat', jika digabung dengan imbuhan –*mu* menjadi *'nayamu'* bermakna 'bersusah hati'. Karena imbuhan -*mu* lebih berfungsi mengubah kelas kata dari adjektiva menjadi verba yang menyatakan proses dari suatu keadaan yang sedang berlangsung.

3. Karakteristik Kata Dasar

Karakteristik kata dasar pembentuknya hanya ada satu, yaitu kata sifat yang menyatakan perasaan secara subjektif (*kanjou keiyoushi*). *Kanjou keiyoushi* dapat digabung dengan imbuhan -*mu*, tetapi *zokusei keiyoushi* yang menyatakan keadaan secara objektif tidak dapat digabung dengan imbuhan -*mu*. Imbuhan -*mu* hanya dapat melekat pada kata sifat berjenis *kanjou keiyoushi*, karena imbuhan -*mu* berfungsi menjadikan verba (*doushi*) yang menyatakan proses dari suatu keadaan sesuai perasaan yang dialami. Hasil dari proses itu tergantung pada orang yang mendapatkan perlakuan tersebut. Misal A さんは B さんと離れてから、悲しむ。(A bersedih karena berpisah dengan B). Seberapa pentingnya si B, hasilnya bergantung pada si A, karena faktor subjektivitas sangat berperan dalam hal ini. Seandainnya si A merasa sedih, maka dalam bahasa Jepang mmenggunakan kata kanashii (悲しい= sedih) saja sudah cukup mewakili perasaan si A tersebut. Begitulah mengapa *kanjou keiyoushi* dapat digabung dengan imbuhan -*mu*.

4. *Haseigodoushi* Berimbuhan –*Mu* Yang Tidak Melekat Pada *Kanjou Keiyoushi*

Haseigodoushi berimbuhan –*mu* yang tidak dapat melekat pada *kanjou keiyoushi* menandakan hanya *kanjou keiyoushi* tertentu yang dapat dilekatinya. Hal ini dikarenakan karakteristik kata dasar *kanjou keiyoushi* dan fungsi imbuhan -*mu* itu sendiri.

Karakteristik kata dasar *kanjou keiyoushi* yang hanya menunjukkan perasaan atau emosi secara subjektif. Perasaan atau emosi tersebut hanya dapat terjadi pada manusia. Ada perasaan atau emosi yang dirasakan dapat terjadi dengan sendirinya dan ada yang tidak memungkinkan untuk dapat terjadi dengan sendirinya. Perasaan atau emosi yang dirasakan dapat terjadi dengan sendirinya itulah yang tidak dapat dilekatkan dengan imbuhan –mu. Karena fungsi imbuhan -*mu* adalah menyatakan suatu keadaan yang tidak memungkinkan untuk dapat terjadi dengan sendirinya. Sehingga imbuhan -*mu* dapat membentuk *kanjou keiyoushi* tersebut menjadi verba transitif.

5.2 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang membahas mengenai analisis *haseigodoushi* berimbuhan –*mu* yang terbentuk

dari *kanjou keiyoushi*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada 2 saran untuk pihak-pihak terkait yang penulis harapkan dapat menambah masukan dan wawasan tentang *haseigodoushi* berimbuhan -*mu* pada *kanjou keiyoushi* antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya untuk meneliti mengenai:

a. Pembentukan *haseigodoushi* selain dari imbuhan –*mu*, seperti –*garu*, –*bamu*, dan sebagainya.
b. Imbuhan apa saja yang dapat melekati *kanjou keiyoushi* sebagai kata dasar pembentukan untuk kelas kata verba, nomina, dan sebagainya.

2. Bagi pembelajar

Selain untuk menambah wawasan dan pengetahuan, pembelajar bahasa Jepang perlu untuk mempelajari *haseigodoushi* karena banyak ditemukan dalam kalimat-kalimat selain koran, seperti buku pelajaran, novel dan sebagainya. Dengan adanya penelitian ini pembelajar bahasa Jepang diharapkan dapat lebih memahami pembentukan dan makna *haseigodoushi* berimbuhan -*mu* pada *kanjou keiyoushi*.

DAFTAR PUSTAKA

Caniago, Ardiansyah. 2013. *Analisis Pembentukan Nomina dan Verba yang berasal dari Adjektiva-i Bahasa Jepang.* (Skripsi). Medan: Universitas Sumatera Utara.

Jinzhu, Han. 2011. *Kanjou Keiyoushi Ni Taiou Suru [-MU] Doushi Nitsuite [-GARU] To No Kokan O Shi Ni Irete* 感情形容詞に対応する「~む」動詞について— 「~がる」との比較を視野に入れて— https://ci.nii.ac.jp/naid/120004026198

(diunduh pada 8 Agustus 2018)

Kae, Murakami. 2012. "*Gendai Nihongo No Kanjou Keiyoushi No Kenkyuu"* 現代日本語の感情形容詞の研究. https://glim-re.repo.nii.ac.jp/?action=repository_action_common_download&item_id=3868&item_no=1&attribute_id=34&file_no=3

(diunduh pada 8 Agustus 2018)

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatiboooks.

Mieko, Otsuki. 2010. *Kanjou o arawasu doushi Keiyoushi ni kan suru ichikousatsu* 感情を表わす動詞・形容詞に関する一考察 https://www.lang.nagoya-u.ac.jp/proj/genbunronshu/22-2/ohso.pdf

(diunduh pada 8 Agustus 2018)

Murakami. 2012. *Gendai Nihongo no Kanjou Keiyoushi no Kenkyuu*. Jepang: Koudansha.

Matsumura, dkk. 1998. *Kokugo Jiten*, Jepang: Obunsha.

Prasetyo, Heri Dwi. 2014. *Analisis Pembentukan dan Makna Haseigodoushi yang Berimbuhan –Maru dan –Meru.* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Shinjirou, Muraki. 1992. *Nihongo Doushi No Shosou*. Jepang: Hitsuji Shobou.

Shadan, Shoujin. 1990. *Nihongo kyouiku handobukku*. Tokyo: Taishuukan Shoten.

Silalahi, Sari Anggraini. 2012. *Pembentukan dan Perubahan Bentuk Adjektiva Bahasa Jepang: Suatu Kajian Morfologi Generatif.* (Tesis). Medan: Universitas Sumatera Utara.

Situmorang, Hamzon. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang: Teori dan Fakta.* Medan: USU Press.

Soepardjo, Djojok. 2012. *Linguistik Jepang.* Surabaya: Bintang.

Sudjianto dan Ahmad Dahidi. 2007. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*, Jakarta: Kesaint Blanc.

Sutedi, Dedi. 2005. *Pengantar Penelitian Pendidikan dan Bahasa Jepang*. Bandung: UPI.

---------- 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

---------- 2011. *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.

Tang, dkk. 2010. *keiyoushi no meishika setsubiji [-sa] [-mi] [-me] [-ki]* . China: Fu-jen Catholic University.

http://www.asahi.com (diakses pada 20 September 2018)

http://www.yomiuri.co.jp (diakses pada 20 September 2018)

http://www.mainichi.co.jp (diakses pada 20 September 2018)

http://www.sankei.com (diakses pada 20 September 2018)

懐かしむ

https://www.sankei.com/west/news/180510/wst1805100004-n2.html

https://www.sankei.com/region/news/180512/rgn1805120008-n1.html

https://www.sankei.com/west/news/180515/wst1805150003-n1.html

https://www.sankei.com/economy/news/180517/prl1805170366-n1.html

https://www.sankei.com/west/news/180522/wst1805220002-n2.html

https://www.sankei.com/premium/news/180523/prm1805230002-n2.html

https://www.sankei.com/region/news/180523/rgn1805230002-n2.html

憎む

https://www.sankei.com/premium/news/180610/prm1806100007-n2.html

https://www.sankei.com/affairs/news/180614/afr1806140005-n1.html

https://www.sankei.com/affairs/news/180628/afr1806280004-n1.html

https://www.sankei.com/premium/news/180729/prm1807290010-n2.html

https://www.sankei.com/life/news/180828/lif1808280010-n2.html

https://mainichi.jp/articles/20180602/ddl/k28/040/416000c

https://mainichi.jp/univ/articles/20180713/org/00m/100/009000c

https://mainichi.jp/articles/20180712/dde/001/070/051000c

悩む

https://mainichi.jp/articles/20180516/sck/00m/050/031000c

https://mainichi.jp/articles/20180517/org/00m/100/002000d

https://mainichi.jp/articles/20180518/ddl/k05/040/104000c

https://mainichi.jp/articles/20180518/ckp/00m/100/000000c

妬む

https://www.sankei.com/economy/news/180920/prl1809200464-n1.html

悼む

https://www.sankei.com/region/news/180505/rgn1805050015-n1.html

https://www.sankei.com/region/news/180606/rgn1806060047-n1.html

https://www.sankei.com/region/news/180711/rgn1807110019-n1.html

https://www.sankei.com/world/news/180515/wor1805150065-n1.html

https://www.sankei.com/sports/news/180722/spo1807220045-n1.htm

https://www.sankei.com/affairs/news/180812/afr1808120006-n3.ht

https://mainichi.jp/articles/20180727/ddl/k14/040/197000c

https://mainichi.jp/articles/20180627/ddl/k18/040/268000c

https://mainichi.jp/articles/20180623/k00/00m/040/162000c

https://mainichi.jp/articles/20180606/k00/00m/040/055000c

https://mainichi.jp/articles/20180512/ddl/k32/040/329000c

疎む

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180715-OYT8T50020/

親しむ

https://www.yomiuri.co.jp/kodomo/fromeditor/notice/20180522-OYT8T50015/

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036542/20180613-

https://www.yomiuri.co.jp/local/ehime/feature/CO033253/20180623-OYTAT50

https://www.yomiuri.co.jp/local/kyoto/feature/CO021791/20180624-OYTAT50012/

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036504/20180706-OYT8

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036562/20180723-OYT8T50098/

https://www.asahi.com/articles/ASL8J5TL9L8JUTQP027.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6W5WQWL6WULOB01G.html?iref=pc_ss_date

https://www.sankei.com/economy/news/180823/prl1808230039-n1.html

https://www.sankei.com/economy/news/180823/prl1808230426-n1.html

https://www.sankei.com/west/news/180820/wst1808200021-n1.html

苦しむ

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180507-OYT8T50022/

https://www.yomiuri.co.jp/local/tokushima/feature/CO028752/20180529-OYTAT50011/

https://www.yomiuri.co.jp/local/kagawa/feature/CO028671/20180531-OYTAT50000/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180604-OYT8T50028/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180618-OYT8T50032/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180625-OYT8T50032/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/tokusatsu/20180725-OYT8T50025/

https://www.asahi.com/articles/ASL6G4RVXL6GUUHB015.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6G62H3L6GTIPE02H.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6J5V29L6JPTQP01B.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13549267.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6N65M6L6NULBJ011.html?iref=pc_

羨む

https://www.asahi.com/article/11702395?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6J5V29L6JPTQP01B.html?iref=pc_ss_date

楽しむ

https://www.yomiuri.co.jp/life/atcars/impression/20180424-OYT8T50104/

https://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/feature/CO017051/20180514-OYTAT50052/

https://www.yomiuri.co.jp/local/osaka/feature/CO005844/20180513-OYTAT50003/

https://www.yomiuri.co.jp/local/gifu/feature/CO023011/20180513-OYTAT50014/

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036607/20180510-OYT

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036599/20180515-OYT8T50109/

https://www.yomiuri.co.jp/kyoiku/support/information/CO036599/20180515-OYT8T50109/

https://www.yomiuri.co.jp/life/travel/tabiyomi/20180516-OYT8T50036/

https://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/feature/CO017051/20180514-OYTAT50052/

惜しむ

https://www.yomiuri.co.jp/local/tokushima/feature/CO034631/20180721-OYTAT50030/

https://www.yomiuri.co.jp/fukayomi/20180822-OYT8T50036/

https://www.yomiuri.co.jp/world/20180826-OYT1T50060/

https://www.asahi.com/articles/ASL564RQ1L56TZNB001.h

https://www.asahi.com/articles/DA3S13491222.html?ire

https://www.asahi.com/articles/ASL5F3V4ML5FTZNB003.h

https://www.asahi.com/articles/ASL57319RL57ONFB001.h

https://www.asahi.com/articles/ASL5Q3SV8L5QOIPE00L.html

http://www.asahi.com/articles/ASL685WJLL68UTIL03Y.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13564959.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6Z5665L6ZOIPE01V.html?iref=pc_

https://www.asahi.com/articles/ASL725PYJL72UCLV00X.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL735T1QL73UCLV00R.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL775DKLL77TLVB007.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13564959.html?iref=pc_ss_date

悲しむ

https://www.asahi.com/articles/DA3S13489885.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13489885.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASKCS7TXGKCSPTQP03R.html?iref=pc_

https://www.asahi.com/articles/ASL6H455ML6HUTIL01L.html

https://www.asahi.com/articles/ASL7662CNL76UOOB00Q.html?iref=pc_ss_date

https://www.sankei.com/west/news/180529/wst1805290003-n2.html

https://www.asahi.com/articles/ASL6H455ML6HUTIL01L.html

https://www.sankei.com/life/news/180602/lif1806020003-n2.html

https://www.sankei.com/region/news/180816/rgn1808160021-n1.html

https://www.sankei.com/life/news/180822/lif1808220015-n1.html

怪しむ

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180625-OYT8T50020/

悔む

https://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/feature/CO033391/20180505-OYTAT50016/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180611-OYT8T50020/

https://www.yomiuri.co.jp/local/wakayama/feature/CO034831/20180727

https://www.yomiuri.co.jp/local/shimane/feature/CO028572/20180805-

https://www.asahi.com/articles/ASL5362XLL53PJLB00H.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL543R5XL54OIPE004.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL576SZKL57TZNB01J.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5M32JVL5MUTPB001.html

https://www.asahi.com/articles/ASL5N5S6TL5NUJHB00B.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5R7D19L5RULOB01M.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/shukatsunavi/articles/SDI201806049923.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL4W6VD6L4WPITB00Q.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5Y5V0BL5YUTNB01N.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6864STL68UZHB00X.html

https://www.asahi.com/articles/ASL5T3PHPL5TUDCB005.html

https://www.asahi.com/articles/ASKDV55LCKDVPTQP00J.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6572T4L65ULFA036.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13550763.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5R4G3KL5RUDCB00S.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6D619GL6DUZHB016.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL7G5726L7GPTIL021.html?iref=pc_ss_date

---

https://www.sankei.com/economy/news/180516/prl1805160035-n1.html

https://www.sankei.com/west/news/180524/wst1805240001-n2.html

悔む

https://www.yomiuri.co.jp/local/aichi/feature/CO033391/20180505-OYTAT50016/

https://www.yomiuri.co.jp/culture/book/review/20180611-OYT8T50020/

https://www.yomiuri.co.jp/local/wakayama/feature/CO034831/20180727

https://www.yomiuri.co.jp/local/shimane/feature/CO028572/20180805-

https://www.asahi.com/articles/ASL5362XLL53PJLB00H.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL543R5XL54OIPE004.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL576SZKL57TZNB01J.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5M32JVL5MUTPB001.html

https://www.asahi.com/articles/ASL5N5S6TL5NUJHB00B.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5R7D19L5RULOB01M.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/shukatsunavi/articles/SDI201806049923.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL4W6VD6L4WPITB00Q.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5Y5V0BL5YUTNB01N.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6864STL68UZHB00X.html

https://www.asahi.com/articles/ASL5T3PHPL5TUDCB005.html

https://www.asahi.com/articles/ASKDV55LCKDVPTQP00J.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6572T4L65ULFA036.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/DA3S13550763.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL5R4G3KL5RUDCB00S.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL6D619GL6DUZHB016.html?iref=pc_ss_date

https://www.asahi.com/articles/ASL7G5726L7GPTIL021.html?iref=pc_ss_date

https://www.sankei.com/sports/news/180512/spo1805120019-n1.html

https://www.sankei.com/economy/news/180516/prl1805160035-n1.html

https://www.sankei.com/west/news/180524/wst1805240001-n2.html